

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Banyak restoran yang memiliki desain dan suasana ruang yang menarik namun melupakan upaya untuk mengajak pengunjung belajar sedikit tentang budaya itu sendiri, sehingga pengunjung terbiasa hanya menyantap makanan dan menikmati suasananya tanpa memiliki rasa keingintahuan tentang latar belakang dan budayanya. Selain itu, terdapat pula komunitas pecinta Jepang yang seringkali tidak memiliki wadah dan fasilitas untuk mereka berkumpul bersama. Perancangan restoran Jepang ini diharapkan mampu meningkatkan rasa keingintahuan pengunjung dan semangat positif untuk menikmati makanan seraya mempelajari sedikit tentang budayanya. Di dalam restoran Jepang ini juga terdapat tempat serta fasilitas agar para komunitas Jepang memiliki wadah untuk mereka berkumpul dan mengobrol bersama.

Pengaplikasian tema dan konsep ini diterapkan ke dalam berbagai elemen interior maupun furniture pada restoran ini, di mana dalam perancangan restoran ini, suasana ruang dibuat lebih modern dengan adanya kombinasi material modern (seperti kaca, *stainless steel*, dan

menggunakan *finishing* HPL) serta tetap memasukkan material dan elemen khas dari Jepang itu sendiri.

Perancangan restoran Jepang ini mengambil konsep dari proses lipatan origami yang merupakan budaya khas dari Jepang, di mana setiap ruang memiliki alur dari lipatan origami, dari yang sederhana sampai kombinasi lipatan origami. Area *chanoyu* diletakkan di area depan karena menurut fungsinya tidak dapat menggunakan bentuk yang bermacam-macam sehingga desain pada ruang ini sangat sederhana karena dianggap seperti proses lipatan origami yang pada awalnya hanya dari sebuah kertas berbentuk bujur sangkar. Ketika pengunjung semakin masuk ke area belakang, maka desain akan semakin terlihat ‘ramai’ karena dalam proses lipatan origami, semakin rumit bentuk yang ingin dihasilkan maka proses lipatannya akan semakin banyak pula. Penyatuan karakteristik budaya dan bentuk dari seni proses origami itu sendiri diperlihatkan dengan menggabungkan lipatan origami dari segi furniture maupun elemen interior dengan tetap memasukkan budaya dan elemen khas Jepang, sehingga suasana Jepang pun dapat tetap terasa. Misalnya dengan mengaplikasikan area makan *lesehan* di mana pengunjung makan dengan menggunakan bantalan, seperti gaya makan yang khas dari Jepang. Selain itu juga menampilkan pola – pola yang khas dari Jepang seperti bentuk kotak-kotak, kayu yang dipasang memanjang, serta adanya elemen *shoji screen* yang merupakan elemen yang paling khas dari Jepang. Selain itu, dengan penambahan rangkaian bunga sakura dapat membuat pengunjung dapat merasakan suasana Jepang.

Dalam perancangan ini, untuk memperkenalkan budaya Jepang terdapat pula area galeri yang di dalamnya terdapat benda-benda khas Jepang seperti pakaian, topeng, lukisan dan buku – buku mengenai budaya Jepang. Selain itu, terdapat area *chanoyu* di mana area ini dapat memperkenalkan budaya minum teh khas Jepang.

5.2 Saran

- Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain Maranatha akan lebih baik untuk dapat menyediakan lebih banyak referensi desain restoran mencakup standar dan referensi desain restoran di perpustakaan.

- Bagi mahasiswa lain sebaiknya melakukan studi pustaka yang mendalam, studi referensi desain yang menarik dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan didesain sehingga dapat menghasilkan sebuah desain yang unik dan dapat memenuhi kebutuhan user.